

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Pada bab ini akan paparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tetapi sebelum dipaparkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka terlebih dahulu perlu diketahui tentang profil tenaga kerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### **a. Profil Desa Bujur Barat**

Desa Bujur Barat adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Batumarmar Kabupaten pamekasan, yang mayoritas masyarakat di Desa Bujur Barat sebagai petani.

##### **1) Monografi Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.**

- a. Nama Desa : Bujur Barat
- b. Kecamatan : Batumarmar
- c. Kabupaten/Kota: Pamekasan
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Luas Desa : 514.540 Ha

### Batas Wilayah Desa Bujur Barat

LETAK	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN
Sebelah Barat	Desa Bujur Barat	Batumarmar
Bagian Tengah	Desa Bujur Tengah	Batumarmar
Sebelah Timur	Desa Bujur Timur	Batumarmar

#### g. Jumlah Dusun

- 1) Dusun Kabaan Laok
- 2) Dusun kabaan Dajah
- 3) Dusun Serpet Laok
- 4) Dusun Serpet Dajah
- 5) Dusun Serpet Tenga
- 6) Dusun Nancak
- 7) Dusun Bendungan Temor
- 8) Dusun Bendungan Bere'
- 9) Dusun Bindung

#### h. Jumlah penduduk

- 1) Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Keterangan
1.	Laki-laki	6.532
2.	perempuan	5.499

k. Unsur-unsur perangkat Desa

- a. Kepala Desa
- b. Sekretaris Desa/carek
- c. Kaur Pemerintahan
- d.Kaur Kesra
- e.Kaur Pelayanan
- f. Kaur Tata Usaha/Umum
- g. Kaur Keuangan
- h. Kaur Perencanaan

b. Profil Tenaga kerja wanita

Peran seorang wanita dalam mencari nafkah juga memiliki bagian penting dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, yang berada di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, oleh karenanya dibutuhkan peran salah satu anggota keluarga yang ikut andil dalam mengubah perekonomiannya menjadi lebih baik dengan menjadi menjadi Tenaga kerja wanita di Luar Negeri.

**Tabel 3**

**Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri di Desa**

**Bujur Barat kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan**

No	Nama TKW	NegaraTujuan	Profesi Suami	Tahun	Alamat/ Dusun
1	Kartini	Malaysia	TKI	7	Kabaan Laok

2	Romlah	Malaysia	TKI	1	Kabaan Laok
3	Sumyana	Malaysia	TKI	3	Kabaan Laok
4	Sumideh	Malaysia	TKI	1	Kabaan Laok
5	Sitti	Malaysia	TKI	3	Kabaan Laok
6	Soadeh	Malaysia	TKI	2	Kabaan Laok
7	Juharoh	Malaysia	TKI	3	Kabaan Laok
8	Rusmiyeh	Malaysia	TKI	2	Nancak
9	Hosliyeh	Malaysia	TKI	3	Nancak
10	Uswatun	Malaysia	TKI	4	Nancak
11	Khotimah	Malaysia	TKI	1	Serpet Laok
12	Miyana	Malaysia	TKI	1	Serpet Laok
13	Hamideh	Malaysia	TKI	1	Serpet Laok
14	Hairiyeh	Malaysia	TKI	5	Serpet Laok
15	Khofifah	Malaysia	TKI	2	Serpet Laok
16	Soleha	Malaysia	TKI	1	Serpe laok
17	Hafideh	Malaysia	TKI	5	Serpet Laok

18	Eka Andriyanti	Malaysia	TKI	1	Serpet Tenga
19	Haliyeh	Malaysia	TKI	3	Serpet Tenga
20	Hatimah	Malaysia	TKI	5	Serpet Tenga
21	Toyyimah	Malaysia	TKI	3	Serpet Tenga
22	Muslihah	Malaysia	TKI	5	Serpet Dajah
23	Parideh	Malaysia	TKI	1	Serpet Dajah
24	Khotija	Malaysia	TKI	2	Serpet Dajah
25	Mani	Malaysia	TKI	5	Kabaan Dajah
26	Fitriyah	Malaysia	TKI	3	Kabaan Dajah
27	Farida	Malaysia	TKI	5	Kabaan Dajah
28	Fatima	Malaysia	TKI	5	Kabaan Dajah
29	Susilawati	Malaysia	TKI	2	Kabaan Dajah
30	Amriyeh	Malaysia	TKI	4	Bindung
31	Marninten	Malaysia	TKI	4	Bindung
32	Amrisa	Malaysia	TKI	4	Bindung

33	Musrimah	Malaysia	TKI	3	Bendungan Temor
34	Mariyeh	Malaysia	TKI	2	Bendungan Temor
35	Hamideh	Malaysia	TKI	3	Bendungan Temor
36	Nur	Malaysia	TKI	2	Bendungan Bere'
37	Fitriyeh	Malaysia	TKI	2	Bendungan Bere'
38	Ulfa	Malaysia	TKI	1	Bendungan Bere'
39	Erna	Malaysia	TKI	2	Bendungan Bere'
40	Museh	Malaysia	TKI	2	Bendungan Bere'

(Sumber: data dihasilkan dari wawancara kepada Kepala Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, Bapak Mudari, 2020)

### C. Data Lapangan

Berdasarkan apa yang peneliti telah dapatkan di tempat penelitian baik dengan observasi, wawancara maupun data dokumentasi, maka yang dapat peneliti jadikan paparan data dari penelitian ini, yaitu:

**a. Peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.**

Peran menjadi tenaga kerja wanita diprioritaskan untuk membuat suatu keluarga mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dengan tujuan membuat semua anggota keluarga sejahtera dalam kehidupannya. Kesejahteraan yang dimaksud disini adalah dapat membiayai dan mencukupi kebutuhan baik diri sendiri maupun keluarga. Untuk meningkatkan kesejahteraan dalam sebuah keluarga itu sendiri diperlukan adanya keterlibatan salah satu anggota keluarga untuk mencari nafkah atau pergi merantau ke Luar Negeri, keterlibatan disini adalah dibutuhkannya peran tenaga kerja wanita untuk menjadikan kualitas hidup dan perekonomian yang lebih baik. Oleh karena itu Peran tenaga kerja wanita memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti kepada beberapa Tenaga kerja wanita yang bekerja di Malaysia mengenai peran penting tenaga kerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun Tenaga kerja wanita sebagai berikut: Kartini salah satu Tenaga kerja wanita, Eka Andriyanti salah satu Tenaga kerja wanita, Musrimah salah satu tenaga kerja wanita.

Musrimah sebagai narasumber memaparkan:

“Berbicara tentang menjadi tenaga kerja wanita sangat memiliki peran penting untuk keluarga karena bisa membantu anak, orang tua dan juga bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu juga merantau itu sudah menjadi kewajiban, karena jika hanya menetap di Madura dan mengandalkan jadi petani maka itu tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang mana hasil bertani jika dijual sangat sering mengalami harga yang murah, sehingga kaum wanita pergi merantau untuk membantu kebutuhan anak-anak, orang tua dan keluarga yang akan membuat mereka merasa bahagia dengan segala keinginan yang terpenuhi.”<sup>1</sup>

Eka andriyanti sebagai tenaga kerja wanita memaparkan:

“Sangat bersyukur dengan saya menjadi tenaga kerja wanita merupakan pilihan yang tepat dan sangat penting, karena dapat membantu mencukupi kebutuhan anak, belanja bulanan untuk diri sendiri, keluarga, dan juga kebutuhan semua keluarga. Begitu juga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan adanya tenaga kerja wanita kebutuhan bisa terpenuhi tanpa kekurangan dan juga bisa menyekolahkan anak-anak agar dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.”<sup>2</sup>

Hal senada juga disampaikan Kartini:

“Pergi ke Malaysia memiliki hasil atau keuntungan karena dengan bekerja di Malaysia akan mendapatkan upah atau gaji yang banyak, yang mana setiap bulannya akan diberikan kepada anak dan juga orang tua yang ada di Madura, berbeda dengan di kampung halaman karena jika hanya tetap di rumah tidak pergi ke Malaysia kecil kemungkinan untuk mendapatkan uang yang banyak.”<sup>3</sup>

Jadi dari pemaparan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa Tenaga kerja wanita sangat berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam hal dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga, bisa hidup dengan lebih baik yaitu dengan terpenuhinya segala macam kebutuhan dan juga

---

<sup>1</sup>Musrimah, Tenaga kerja wanita, Wawancara Via Telepon, 22 Februari 2021

<sup>2</sup>Eka andriyanti, Tenaga kerja wanita, Wawancara Via Telepon, 22 Februari 2021

<sup>3</sup>Kartini, Tenaga kerja wanita, Wawancara Via Telepon, 7 Maret 2021



bisa menyekolahkan anak-anak kejenjang yang lebih tinggi, hal itu sangat jelas bahwasanya kebahagiaan keluarga adalah segalanya dengan tercapainya segala kebutuhan dan keinginannya.

Menurut peneliti, adanya peran tenaga kerja wanita memang sangat penting karena ketika ada sebuah keluarga yang bisa dikatakan miskin, kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan adanya peran tenaga kerja wanita yang merantau ke Luar Negeri yang harus meninggalkan keluarga yang disayanginya untuk mencari nafkah agar dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dan juga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena ketika suatu keluarga tingkat kemiskinannya rendah yaitu bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari baik diri sendiri maupun keluarga dan bisa tinggal ditempat yang layak untuk ditinggali, sehingga keluarga tersebut bisa dikatakan keluarga yang sejahtera.

Selanjutnya beralih pada hasil wawancara peneliti tentang alasan Tenaga kerja wanita lebih memilih untuk menjadikan Negara Malaysia sebagai Negara tujuan untuk mencari nafkah.

Musrimah, salah satu Tenaga kerja wanita menjelaskan:

“Memilih untuk bekerja di Negara malaysia dengan tujuan untuk menghasilkan penghasilan yang lebih banyak karena jika bekerja di Malaysia akan memperoleh gaji yang tinggi yang mana di Malaysia itu merupakan mata uang ringgit, jika ditukar kepada mata uang Negara Indonesia yang merupakan mata uang rupiah maka jumlah uang hasil dari Negara Malaysia itu lebih tinggi nilainya. Sehingga dengan alasan seperti itu para Tenaga kerja wanita lebih memilih Negara Malaysia dari pada negara lain sebagai Negara tujuan untuk bekerja.”<sup>4</sup>

Hal yang samadisampaikan oleh Eka Andriyanti:

---

<sup>4</sup>Musrimah, Tenaga kerja wanita, Wawancara via Telepone, 22 Februari 2021

“Bahwasanya memilih Negara tujuan seperti Negara Malaysia untuk dijadikan tempat mencari penghasilan yaitu karena lebih dekat dengan Negara Indonesia biaya untuk pergi ke Malaysia juga lebih murah daripada ke Negara lain.”<sup>5</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Kartini:

“Memilih Malaysia sebagai Negara tujuan untuk bekerja karena gaji atau upah lebih banyak, sedangkan kalau bekerja di Indonesia yang mana tidak memiliki ijazah sekolah yang tinggi kecil kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji atau upah yang banyak, akan tetapi kalau di Malaysia pekerjaan apa saja di sana pasti dengan gaji atau upah yang tinggi.”<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan, bahwa para Tenaga kerja wanita berkeyakinan untuk memilih Negara Malaysia sebagai Negara tujuan yang tepat untuk mencari nafkah karena Malaysia merupakan Negara yang bisa dikatakan dekat dengan Indonesia daripada Negara yang lain begitupun dengan biaya transportasi yang tidak terlalu mahal selain itu juga karena sudah bertahun-tahun mereka melihat disekitar rumah yang ditempati banyak dari para Tenaga kerja yang lain juga lebih memilih Malaysia sebagai Negara tujuan sehingga mereka berkeyakinan dengan sungguh-sungguh Negara Malaysia merupakan Negara yang akan membuat mereka sukses dalam mencari nafkah.

Beralih kepada motivasi para kaum wanita yang berkeinginan untuk menjadi tenaga kerja wanita di Negara orang lain yaitu merantau, yang mana motivasi disini berhubungan dengan semangat atau keinginan yang kuat yang ada pada diri seseorang dalam mengambil suatu keputusan.

Musrimah menjelaskan kembali:

“Ungkapan mengenai motivasi untuk menjadi tenaga kerja wanita dengan alasan karena kehidupan yang susah yang dialami oleh dirinya

---

<sup>5</sup>Eka andriyanti, Tenaga kerja wanita, Wawancara via Telepone 22 Februari 2021

<sup>6</sup>Kartini, Tenaga kerja wanita, Wawancara Via Telepon, 7 Maret 2021

serta keluarganya di kampung yang ditempati, sehingga mempunyai keberanian dan tekad yang kuat untuk pergi merantau ke Luar Negeri untuk menjadi orang yang sukses yang pada akhirnya bisa membahagiakan anak-anak, ibu dan keluarganya.”<sup>7</sup>

Hal yang senada disampaikan oleh Eka Andriyanti:

“Untuk masa depan anak-anak dan keluarga yang lebih baik dan juga dengan harapan bisa memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya hal itu menjadi sebuah motivasi yang kuat untuk memilih menjadi Tenaga kerja wanita meskipun harus pergi jauh dari anak-anak dan keluarga tetapi dengan keinginan yang kuat agar bisa membuat keluarga lebih sejahtera kehidupannya dan terpenuhi semua kebutuhannya. Dan keinginan untuk membuat keluarga dan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga para wanita rela untuk menjadi Tenaga kerja wanita di Luar Negeri.”<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Kartini:

“Pergi ke Malaysia merupakan keinginan dari diri sendiri dengan dorongan melihat perekonomian keluarga yang sangat rendah sehingga membuat saya untuk bekerja di Malaysia sekaligus untuk menambah wawasan dan pengalaman selama ada di Negara orang.”<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pendidikan seorang anak Tenaga kerja wanita memiliki pendidikan yang layak dan sampai perguruan tinggi, yang mana anak dari seorang tenaga kerja wanita juga memiliki keinginan dan semangat untuk sekolah kejenjang yang lebih tinggi, selain anak-anak memiliki semangat, begitu juga tenaga kerja wanita juga ikut andil dalam hal ini yaitu mampu untuk membiayai anak-anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi dengan hasil kerja keras merantau ke Luar negeri.

---

<sup>7</sup>Musrimah, Tenaga kerja wanita, Wawancara Via Telepon, 22 Februari 2021

<sup>8</sup>Eka andriyanti, Tenaga kerja wanita, Wawancara Via Telepon 22 Februari 2021

<sup>9</sup>Kartini, Tenaga kerja wanita, Wawancara Via Telepon, 7 Maret 2021

Beralih kepada kendala-kendala yang dialami selama menjadi Tenaga kerja wanita. Membahas masalah yang dihadapi ketika bekerja di Luar Negeri yang juga berstatus sebagai orang asing tentunya tidak akan terhindar dengan yang namanya cobaan atau kendala, Musrimah sebagai Tenaga kerja wanita memaparkan, yaitu:

“Kendala yang dihadapi itu bermacam-macam yang pasti akan datang kepada seorang Tenaga kerja wanita, selain itu juga yang merupakan seorang pendatang di Negara orang lain seperti, ketika sakit yang dialami seorang Tenaga kerja wanita harus memaksakan diri untuk tetap bekerja karena prinsip mereka jika tidak bekerja satu hari saja, maka mereka pasti takut tidak makan karena semua hal yang ada di Negara orang itu pasti membutuhkan uang untuk membiayai kehidupan sehari-hari, selain itu juga jika seorang Tenaga kerja wanita cuti untuk tidak bekerja mereka juga merasa ketakutan gaji akan dipotong oleh majikan. Ketika tidak menemukan kendaraan yang bisa ditumpangi menuju tempat kerja, maka terpaksa untuk berjalan kaki menuju tempat kerja yang bisa dikatakan jauh, selain itu juga kendala yang dihadapi saat dijalan ketika terkena hujan yang mana harus berteduh di pinggir jalan yang terkadang ketika ada kendaraan lewat akan terkena percikan air”.<sup>10</sup>

Hal yang samadisampaikan oleh Eka andriyanti:

“Terkadang menjadi Tenaga kerja wanita di Luar negeri itu susah untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. adayang mendapatkan pekerjaan tetapi dengan gaji yang murah terkadang ada juga yang mendapatkan pekerjaan tetapi pekerjaan yang sangat berat yang tidak bisa dijalani oleh seorang wanita seperti, kuli bangunan, mengangkat batu-batu yang besar. Tetapi disini saya, demi anak-anak dan keluarga meskipun bekerja jadi kuli bangunan tetap dijalani untuk mendapatkan penghasilan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.”<sup>11</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kartini:

“yang namanya cobaan pasti selalu ada dalam kehidupan manusia, tetapi dengan cobaan yang menimpa, kita harus tetap kuat dalam menghadapinya, apalagi pergi ke Malaysia dengan niat untuk bekerja mencari nafkah untuk orang tua dan juga anak-anak, karena sebagai

---

<sup>10</sup>Musrimah, Tenaga kerja wanita, Wawancara Via Telepone, 22 Februari 2021

<sup>11</sup>Eka andriyanti, Tenaga kerja wanita, Wawancara Via Telepone 22 Februari 2021

manusia pasti ada bahagia dan susahnya, oleh sebab itu kita sebagai manusia jangan takut akan hal itu.”<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya cobaan dan rintangan tentunya akan datang dalam setiap kehidupan manusia, menjadi seorang Tenaga kerja wanita pasti juga akan mengalami hal tersebut, yang mana seorang Tenaga kerja wanita bekerja atau mencari nafkah di Negara orang lain tentunya sudah mempersiapkan mental yang kuat dengan cobaan atau kendala yang akan dihadapinya, akan tetapi dengan kesabaran dan keberanian yang kuat seorang Tenaga kerja wanita mampu melewati segala kendala yang dihadapinya.

Selanjutnya beralih kepada penghasilan yang telah dicapai oleh seorang Tenaga kerja wanita selama mereka menjadi Tenaga kerja wanita di Negara orang lain, yang mana para Tenaga kerja wanita merantau dengan tujuan untuk mencari nafkah demi keluarga yang mereka tinggalkan dikampung halaman, Musrimah salah satu Tenaga kerja wanita menjelaskan:

“Dengan menjadi Tenaga kerja wanita saya bisa memenuhi kebutuhan anak-anak dan juga keluarga. Yang semula saya mempunyai rumah yang sangat kecil dan tidak layak untuk ditempati tetapi setelah menjadi Tenaga kerja wanita dan bekerja di Malaysia, sangat bersyukur memiliki perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarga.”<sup>13</sup>

Hal senada disamakan oleh Eka Andriyanti:

“Sangat bersyukur dengan kesuksesan yang telah dicapai yaitu dengan kebutuhan yang tercukupi, memiliki perubahan ekonomi yang baik, seperti bisa memenuhi kebutuhan anak-anak keluarga dan bisa

---

<sup>12</sup>Kartini, Tenaga kerja wanita, Wawancara Via Telepon, 7 Maret 2021

<sup>13</sup>Musrimah, Tenaga kerja wanita, Wawancara Via Telepone, 22 Februari 2021

memenuhi kebutuhan semua keluarga bisa menyekolahkan anak-anak dan juga bisa membiayainya.”<sup>14</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kartini:

“Hasil dari gaji atau upah yang digunakan saya untuk makan sebagian dari gaji akan disisihkan untuk keluarga yang ada di kampung halaman, dengan hal itu saya bisa membuat rumah baru di kampung halaman, selain itu juga dengan hasil saya menjadi Tenaga kerja wanita saya mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri, orang tua dan juga anak-anak.”<sup>15</sup>

Jadi dari kesimpulan pemaparan di atas bahwasanya, merantau ke Luar negeri sangat memiliki ke untungan yang besar sehingga bisa menrubah kehidupan diri-sendiri dan juga keluarga menuju kebahagiaan yang hakiki yaitu bisa memiliki banyak perubahan baik dari segi mempunyai rumah yang lebih layak, mempunyai kendaraan dan juga bisa memenuhi segala kebutuhan diri sendiri maupun keluarga, meskipun pada kenyataanya mereka harus berpisah dengan salah satu anggota keluarga, tetapi hal itu tidak membuat niat dan semangat tenaga kerja untuk tidakbekerja tetapi mereka lebih semangat lagi untuk menjadikan kebahagiaan keluarga prioritas utama dalam keluarga Tenaga kerja wanita.

#### **b. Kondisi kesejahteraan keluarga Tenaga kerja wanita di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan**

Dikatakan sebuah keluarga sejahtera, dibutuhkannya usaha dan cara agar keluarga tersebut dapat dikatakan keluarga yang sejahtera. Yang mana kesejahteraan dalam sebuah keluarga merupakan dambaan setiap manusia, untuk menjadikan keluarga tersebut sejahtera perlu adanya dukungan dan partisipasi oleh

---

<sup>14</sup>Eka andriyanti, Tenaga kerja wanita, Wawancara Via Telepone 22 Februari 2021

<sup>15</sup>Kartini, Tenaga kerja wanita, Wawancara Via Telepon, 7 Maret 2021

anggota keluarga, seperti salah satu anggota keluarga yang harus bekerja ke Luar negeri sebagai Tenaga kerja wanita untuk mencari nafkah dengan keinginan mendapatkan upah atau gaji yang banyak.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada para anggota keluarga Tenaga kerja wanita yaitu: Khoirun Nisak, anak dari salah satu Tenaga kerja wanita, Ibu Marninten merupakan Ibu dari salah satu Tenaga kerja wanita, Amsiyah anak dari salah satu Tenaga kerja wanita.

Khoirun Nisak selaku narasumber menjelaskan:

“Dengan adanya peran Tenaga kerja wanita sangat berperan dalam kesejahteraan keluarga yaitu bisa membantu menambah perekonomian memenuhi kebutuhan keluarga, baik kebutuhan anak-anak, orang tua dan juga memiliki perubahan perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya.”<sup>16</sup>

Hal senada disampaikan Ibu Marninten

“Dari adanya keluarga saya pergi ke Malaysia sangat berperan untuk saya dan keluarga saya karena keluarga kami tidak kekurangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan hal itu hidup kami merasa sejahtera karena sebelum ada yang pergi ke Malaysia keluarga kami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semula ketika ingin membeli suatu barang terkadang kita harus menahan ingin memilikinya karena tidak memiliki uang. Meskipun kita tidak berkumpul setiap hari kami harus menanggung resikonya karena Dia pergi ke Malaysia untuk keluarganya.”<sup>17</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Amsiyah:

“Semenjak Ibu saya pergi ke Malaysia saya sangat bersyukur dengan kebutuhan keluarga banyak yang terpenuhi, meskipun pada awalnya merasa sangat berat ditinggal oleh Ibu merantau ke Malaysia, tetapi demi memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya beliau harus semangat dan kuat dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan yang akan dihadapinya.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Khoirun nisak, Keluarga Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021

<sup>17</sup>Ibu Marninten, Keluarga Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021

<sup>18</sup>Amsiyah, Keluarga Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021

Hal senada juga disampaikan oleh fara nursanti:

“Dengan mama pergi ke Malaysia, saya bisa memenuhi kebutuhan saya dan nenek dan juga Keluarga yang lain, bisa membeli apa yang saya inginkan dan saya bisa sekolah bahkan belajar di Pondok pesantren, meskipun harus jauh dengan mama tapi ya bagaimana lagi. Pergi ke Malaysia untuk bekerja itu menjadi pilihan yg baik untuk mama, daripada ada di Madura yang hanya menjadi petani”<sup>19</sup>

Iis juga Memaparkan:

“Perginya Ibu untuk bekerja ke Malaysia dengan alasan minimnya perekonomian keluarga maksudnya memiliki uang yang sedikit sehingga ibu memiliki keinginan untuk pergi ke Malaysia, memilih Negara Malaysia untuk merantau karena banyak tetangga yg pergi kesana, tetapi degan Ibu pergi ke Malaysia keluarga bisa mempunyai uang dan bisa hidup dengan lebih baik.”<sup>20</sup>

Senada disampaikan oleh Khotija:

“Saya sebagai keluarga dari Tenaga kerja wanita merasa sangat terbantu dengan adanya Tenaga kerja wanita karena kebutuhan rumah dan keuarga bisa terpenuhi begitu juga dengan biaya sekolah anak-anak dari Tenaga kerja wanita, semua itu bisa diperoleh dengan gaji atau upah yang didapat dari menjadi Tenaga kerja wanita, yang kemudian hasil itu diberikan kepada keluarganya.”<sup>21</sup>

Hal senada juga disampaikan Hoseh:

“Anak saya pergi ke Malaysia dengan dengan tujuan untuk mencari pekerjaan, dengan maksud untuk membiayai sekolah adiknya dan juga anaknya yang ada di Pesantren dan juga untuk memenuhi kebutuhan orang tuanya. Alhamdulillah dengan anak saya pergi Ke Malaysia kebutuhan bisa terpenuhi”<sup>22</sup>

Khoiriyah juga memaparkan:

“Ibu Pergi ke Malaysia untuk merantau dengan waktu yang lama, dia semangat untuk mencari uang karena dia tidak mau aku dan keluargaku hidup susah, sangat bersyukur ibu di Malaysia mempunyai kerjaan yang

---

<sup>19</sup> Nur santi, Anak Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>20</sup> Iis, Anak Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>21</sup> Khotija, Keluarga dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>22</sup> Hoseh, Ibu dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021



baik dan majikan yg baik juga sehingga dia mampu membangun rumah, memberikan uang kepadaku, nenek dan juga keluarga yang lain.”<sup>23</sup>

Togina juga memaparkan:

“Dengan adanya Anggota keluarga pergi merantau perubahan yang ada di rumah semakin membaik, ya meskipun anak saya harus bekerja keras di Negeranya orang, tidak pilih-pilih kerja yang penting bisa bekerja, dengan hal tersebut dapat khilmahnya sekarang saya dan anak-anaknya bisa merasakan yaitu memiliki perekonomian yang lebih baik.”<sup>24</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara oleh para narasumber diatas, yaitu memiliki banyak manfaat dengan adanya partipasi dari salah satu anggota keluarga yang menjadi tenaga kerja wanita, dengan perubahan perekonomian keluarga yang semakin membaik dengan terpenuhinya setiap kebutuhan, selain itu setiap anggota juga merasakan kebahagiaan dengan kehidupan yang layak seperti saat ini.

Selanjutnya beralih kepada hasil wawancara peneliti tentang perubahan yang dialami oleh keluarga Tenaga kerja wanita selama Tenaga kerja wanita merantau ke Luar Negeri.

Khoirun Nisak menjelaskan kembali:

“Merasakan adanya perubahan dan dampak yang dialami saya dan keluarga setelah kepergianibu saya ke Luar negeri karena saya sebagai anak merasakan adanya perubahan dengan Ibu saya pergi ke Malaysia yaitu saya dapat sekolah tinggi sehingga bisa melebihi oang tua saya, dan juga bisa membangun rumah yang lebih besar dari sebelumnya begitu juga dengan pendapatan orang tua lebihmeningkat.”<sup>25</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Marninten:

---

<sup>23</sup> khoiriyah, Anak dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 15 Maret 2021

<sup>24</sup> Togina, Ibu dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 15 Maret 2021

<sup>25</sup>Khoirun nisak, Keluarga Tenaga kerja Wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021

“Banyak perubahan dengan adanya salah satu keluarga pergi ke Malaysia yaitu, bisa membangun Mushalla, mempunyai toko, mobil, dan juga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi selain itu juga perubahan ekonomi semakin membaik.”<sup>26</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Amsiyah:

“Semenjak Ibu saya pergi merantau ke Malaysia, Yang semula tidak mempunyai Kulkas, TV, Kipas tetapi sekarang sudah mempunyai itu semua begitu juga dengan kebutuhan yang lain dapat terpenuhi.”<sup>27</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh fara nursanti:

“Perubahan yang dialami saya dan keluarga ketika mama pergi ke Malaysia yaitu memiliki rumah yg besar dan mama selalu memberikan apa yang saya minta dan juga mama mampu membiayai saya sekolah bahkan sekarang saya belajar di Pondok Pesantren.”<sup>28</sup>

Iis juga Memaparkan:

“Dari Ibu pergi ke Malaysia yang aku rasakan yaitu memiliki perubahan hidup seperti memiliki rumah yang lebih mewah, kendaraan dan juga mampu membiayai sekolah dan memenuhi kebutuhan.”<sup>29</sup>

Senada disampaikan oleh Khotija:

“Dengan adanya Tenaga kerja wanita yang bekerja ke Malaysia banyak perubahan di antaranya: Mampu membiayai sekolah anak-anaknya, memenuhi kebutuhan keluarga seperti, belanja untuk bahan-bahan dapur dan juga sudah mampu merenovasi rumah yang diinginkannya da keluarganya.”<sup>30</sup>

Hal senada juga disampaikan Hoseh:

“Ada perubahan setelah anak saya pergi ke Malaysia yaitu bisa membangun dapur dan rumah yang bisa dikatakan layak untuk di tempati, selain itu dia juga mampu membiayai pengobatan ayahnya yang mana penyakitnya sering kambuh dan sangat.”<sup>31</sup>

Khoiriyah juga memaparkan:

---

<sup>26</sup>Ibu Marninten, Keluarga Tenaga Kerja wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021

<sup>27</sup>Amsiyah, Keluarga Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021

<sup>28</sup> Nur santi, Anak Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>29</sup> Iis, Anak Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>30</sup> Khotija, Keluarga dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>31</sup> Hoseh, Ibu dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

“Banyak perubahan yang di alami selama Ibu pergi ke Malaysia diantaranya mampu menyekolahkan saya anak semata wayangnya sampai ada di Pondok pesantren, membantu perekonomian keluarga baik dari memenuhi kebutuhan sehari-hari sampai merenovasi rumah yang sederhana sampai sekarang bisa seperti saat ini yaitu luas.”<sup>32</sup>

Togina juga memaparkan:

“Keberangkatan anak saya ke Malaysia memiliki keuntungan, yaitu bisa memberikan saya dan cucu uang untuk membeli kebutuhan kita sehari-hari, dan semenjak pergi ke Malaysia sudah bisa membangun rumah. Meskipun harus pergi jauh dari Keluarga tapi keputusan untuk pergi ke Malaysia itu sudah pilihan yang tepat karena di sini hanya menghabiskan uang sedangkan pemasukan sedikit, dengan hal itu menjadi alasan dari anak saya pergi ke Malaysia.”<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan, bahwa adanya tenaga kerja wanita ke Luar negeri salah satunya ke Malaysia sudah memiliki dampak positif bagi keluarga. Dalam artian anggota keluarga sudah tidak merasa sulit atau kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, selain itu memiliki banyak perubahan baik dalam kondisi perekonomian yang semakin membaik.

Setelah perubahan yang dialami oleh keluarga para Tenaga kerja wanita, beralih kepada pola makanan yang dikonsumsi oleh Tenaga kerja wanita begitu juga dengan keluarganya, makanan tersebut biasanya berupa makanan sehat dan bergizi setiap harinya, hal itu biasanya dialami oleh keluarga yang salah satu anggota keluarganya menjadi Tenaga kerja wanita.

Khoirun Nisak memaparkan:

“Tentu saja dengan adanya Tenaga kerja wanita yaitu Ibu saya, saya dan keluarga saya bisa mengkonsumsi makanan yang layak dan begizi

---

<sup>32</sup> khoiriyah, Anak dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 15 Maret 2021

<sup>33</sup> Togina, Ibu dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 15 Maret 2021

karena setiap bulan saya ditransfer uang untuk kebutuhan saya dan keluarga begitu juga untuk membelanjakan uang yang dikirim oleh Ibu saya untuk dibelikan makanan yang sehat dan bergizi, dengan itu semua saya dan keluarga bisa merasakan makan dengan makanan yang layak dan lebih bergizi.”<sup>34</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Marninten

“Sejak adanya Tenaga kerja wanita bekerja di luar negeri bisa mengkonsumsi makanan yang bergizi, layak dimakan dan tidak kekurangan, yang pada semula ketika ingin makan masih harus berhutang bahan-bahan yang untuk di masak ke toko tetangga, tetapi dengan adanya salah satu ke luarga pergi ke Malaysia jika ingin membeli sesuatu sekarang bisa terpenuhi.”<sup>35</sup>

Amsiyah juga menyampaikan hal yang sama yaitu:

“Dengan Ibu saya merantau ke Malaysia, saya dan keluarga dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi dan juga sehat yang semula saya dan keluarga saya mengkonsumsi makanan yang kurang layak seperti ikan asin, tahu, dan tempe, tetapi sekarang sangat bersyukur bisa mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti sayuran, daging ayam, daging sapi.”<sup>36</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh fara nursanti:

“Biasanya sebelum mama pergi ke Malaysia kita sering makan nasi singkong begitu juga dengan lauk-pauknya yang sederhana, tapi setelah mama pergi kita makan makanan yang bergizi seperti, sering makan daging sapi, sayur begitu juga daging ayam dan nasi putih.”<sup>37</sup>

Iis juga Memaparkan:

“Setelah pergi Ke Malaysia aku juga merasakan perubahan dari segi makanan, yang mana setelah mama pergi ke Malaysia kita bisa membeli bermacam-macam bahan makanan untuk diolah menjadi makanan yang enak dan bergizi.”<sup>38</sup>

Senada disampaikan oleh Khotija:

“Tenaga kerja wanita memberikan uang yang bisa dikatakan banyak dan itu juga digunakan untuk kebutuhan keluarga, biaya sekolah untuk

---

<sup>34</sup>Khoirun Nisak, Keluarga Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021

<sup>35</sup>Ibu Marninten, Keluarga Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021

<sup>36</sup>Amsiyah, Keluarga Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021

<sup>37</sup>Nur santi, Anak Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>38</sup>Iis, Anak Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

anak, selain itu juga untuk belanja bahan-bahan dapur, sehingga kita bisa mengkonsumsi makanan yang layak dan bergizi.”<sup>39</sup>

Hal senada juga disampaikan Hoseh:

“Sangat bersyukur dengan rezeki yang didapat oleh salah satu anggota keluarga yang pergi ke Malaysia, kita bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan yang di konsumsi sekarang keluarga kita bisa makan makanan yang enak, ada sayur-sayur daging dan juga makanan sehat lainnya.”<sup>40</sup>

Khoiriyah juga memaparkan:

“Setelah Ibu merantau ke Malaysia perekonomian lebih membaik, sama halnya dengan makanan yang dikonsumsi sekarang ini, saya dan keluarga yang lain sudah bisa dikatakan mampu makan makanan yang sehat dan bergizi dan juga layak yang diperoleh dari gaji yang ibu saya kirimkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”<sup>41</sup>

Togina juga memaparkan:

“Dengan adanya anggota keluarga pergi ke Malaysia kebutuhan makanan juga terjamin, karena dari Malaysia kita dikirim uang belanja juga yang akhirnya kita belanjakan untuk bahan-bahan makanan, dan sangat bersyukur makanan yang kita konsumsi sehari-hari sehat dan layak untuk dimakan.”<sup>42</sup>

Jadi, dari hasil pemaparan para narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Tenaga kerja wanita selain dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, Tenaga kerja wanita disini juga memiliki perubahan baik dari pola makanan yang dikonsumsi dirinya dan keluarganya yang mana pada semula terkadang tidak makan makanan yang bergizi, tetapi setelah adanya salah satu dari

---

<sup>39</sup> Khotija, Keluarga dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>40</sup> Hoseh, Ibu dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>41</sup> khoiriyah, Anak dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 15 Maret 2021

<sup>42</sup> Togina, Ibu dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 15 Maret 2021

keluarga mereka pergi merantau yaitu ada perubahan dan kemajuan disetiap harinya.

Selanjutnya beralih kepada kondisi rumah yang ditempati oleh keluarga dari Tenaga kerja wanita, membahas tentang rumah yang ditempati anggota keluarga, yang pada semula sebelum ada salah satu anggota keluarga menjadi tenaga kerja wanita yang merantau ke Luar Negeri memiliki rumah yang kecil, tetapi dengan adanya peran Tenaga kerja wanita biasanya mengalami perubahan.

Khoirun Nisak menjelaskan:

“Kondisi tempat tinggal yang saya dan keluarga tempati bisa dikatakan layak yang semula kecil dan sempit untuk ditempati, sekarang dengan adanya ibu saya menjadi Tenaga kerja wanita hal tersebut membuat rumah saya menjadi lebih mewah dan layak untuk ditempati.”<sup>43</sup>

Ibu marninten, menyampaikan:

“Kondisi rumah yang saya tempati sekarang banyak memiliki perubahan, saya sangat bersyukur bisa menempati rumah yang layak untuk ditempati, karena sudah banyak yang direnovasi seperti, bisa menambah kamar mandi dan juga rumah yang berukuran luas.”<sup>44</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Amsiyah:

“Dari segi rumah banyak memiliki perubahan yang mana sebelum Ibu saya berangkat ke Malaysia lantai rumah tidak memakai keramik sekarang sudah memakai keramik begitu juga dengan jendela rumah sekarang sudah memakai kaca selain itu juga sekarang sudah bisa merenovasi dapur, kamar mandi, dan juga mushalla.”<sup>45</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh fara nursanti:

“Rumah yang ditempati sekarang, saya merasa senang, karena sebelum mama pergi ke Malaysia rumah kita hampir roboh yang mana rumah kita itu terbuat dari kayu yang menurut saya seharusnya tidak di

---

<sup>43</sup>Khoirun Nisak, Keluarga Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021

<sup>44</sup>Ibu Marninten, Keluarga Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021

<sup>45</sup>Amsiyah, Keluarga Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021

tempati. Tetapi setelah mama pergi ke Malaysia, sudah membangun rumah yang baru yang layak untuk di tempati ."<sup>46</sup>

Iis juga Memaparkan:

“Sebelum pergi ke Malaysia rumah kita sederhana, ketika ada Ibu pergi ke Malaysia sudah mulai mampu merenovasi rumah yang lebih bagus lagi. Meskipun sebenarnya sangat kasian dengan Ibu di Malaysia yang harus bekerja keras.”<sup>47</sup>

Senada disampaikan oleh Khotija:

“Mengenai rumah yang di tempati sekarang sudah mulai di renovasi, lebih bagus dan layak untuk di tempati. Yang pada semula kurang layak di tempati, sekarang juga sudah bisa merenovasi dapur dan kamar mandi ”<sup>48</sup>

Hal senada juga disampaikan Hoseh:

“Berbicara mengenai rumah, semenjak ada yang pergi ke Malaysia untuk bekerja demi anak dan juga keluarga, rumah yang ada di kampung halaman sudah mulai berubah dari yang biasa-biasa aja sekarang sudah luas dan layak, adapun kondisi dapur saat ini sudah dibangun dengan sangat luas.”<sup>49</sup>

Khoiriyah juga memaparkan:

“Ibu Pergi ke Malaysia memiliki banyak perubahan salah satunya rumah, yang mana rumah yang ditempati saat ini dibangun dari hasil kerja keras pergi ke Malaysia.”<sup>50</sup>

Togina juga memaparkan:

“Pergi ke Malaysia meskipun harus panas-panasan tetap dilalui agar keluarga bisa hidup dengan tentram, selama pergi ke Malaysia anak saya mampu membangun rumah yang layak tidak seperti dahulu sebelum pergi ke Malaysia untuk merantau, memiliki rumah yang sangat sederhana ”<sup>51</sup>

---

<sup>46</sup> Nur santi, Anak Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>47</sup> Iis, Anak Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>48</sup> Khotija, Keluarga dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>49</sup> Hoseh, Ibu dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>50</sup> khoiriyah, Anak dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 15 Maret 2021

<sup>51</sup> Togina, Ibu dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 15 Maret 2021

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya salah satu keluarga yang ikut serta mencari nafkah seperti Tenaga kerja wanita yang merantau ke luar Negeri dapat membantu perekonomian keluarga, begitu juga dalam hal kondisi rumah juga mengalami perubahan yang sangat meningkat, yang semula kurang layak ditempati atau bisa dikatakan kecil.

Setelah membahas mengenai kondisi tempat tinggal atau yang dimaksud dengan rumah keluarga dari Tenaga kerja wanita, sekarang beralih kepada jenjang pendidikan yang dijalani oleh anak-anak dari Tenaga kerja wanita,

Khoirun Nisak menjelaskan:

“Berbicara mengenai pendidikan dari anak-anak Tenaga kerja wanita, saya sendiri sebagai anak dari Tenaga kerja wanita merasakan bahwa orang tua selalu mendukung dan berusaha untuk memasukkan saya ke sekolah yang lebih tinggi bahkan ke perguruan tinggi yaitu kuliah, sehingga saya bisa melebihi orang tua saya yang hanya tamatansekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama(SMP).”<sup>52</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Marninten:

“Semenjak ada yang pergi ke Malaysia dari keluarga saya, pendidikan anak-anaknya memiliki keinginan untuk menggapai cita-citanya yang saat ini mampu sekolah yang tinggi dengan biaya yang dikeluarkan oleh ibunya yang merantau ke luar negeri.”<sup>53</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Amsiyah:

“Dengan orang tua saya menjadi Tenaga kerja wanita ke Malaysia beliau bisa membiayai semua kebutuhan saya dan keluarga selain itu juga mampu menyekolahkan saya sampai ke perguruan tinggi yaitu kuliah.”<sup>54</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh fara nursanti:

---

<sup>52</sup>Khoirun Nisak, Keluarga Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021

<sup>53</sup>Ibu Marninten, Keluarga Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021

<sup>54</sup>Amsiyah, Keluarga Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 5 Maret 2021



“Mama pergi ke Malaysia sudah lama, meskipun harus jauh sejak bayi tetapi dia masih ingat kepada saya dan juga keluarga dan juga mampu membiayai sekolah saya selama di Pondok Pesantren dari SD (Sekolah Dasar) sampai sekerang saya sudah kelas 3 SMA (Sekolah Menengah Atas).”<sup>55</sup>

Iis juga Memaparkan:

“Hasil kerja keras Ibu selama di Malaysia yaitu, salah satunya mampu membiayai sekolah saya sampai saya sekarang SMA (Sekolah Menengah Atas).”<sup>56</sup>

Senada disampaikan oleh Khotija:

“Saya sebagai keluarga dari salah satu Tenaga kerja wanita mengetahui dengan benar bahwa anak-anak dari Tenaga kerja wanita kedua-duanya di sekolahkan dan dibiayai oleh mamanya yang anak pertama bernama Zahwa Aqila dan kedua Habibi. Mereka dari kecil sudah ditinggalkan mamanya pergi ke Malaysia.”<sup>57</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Hoseh:

“Pendidikan cucu saya sekarang sedang sekolah SMP (Sekolah Menengah Pertama) di Pondok Pesantren yang ada di Pamekasan dengan dibiayai oleh Ibunya yang bekerja untuk mencari nafkah di Malaysia.”<sup>58</sup>

Khoiriyah juga memaparkan:

“Ibu membiayai sekolah saya semenjak saya kecil sampai saya SMA (Sekolah Menengah Atas), yang mana biayanya diperoleh dari gaji bekerja selama di Malaysia.”<sup>59</sup>

Togina juga memaparkan:

“Cucu saya memiliki pendidikan yang layak dan dibiayai oleh Ibunya yang bekerja di Malaysia, yang mana mereka ada yang sekolah di sini ada juga di pondok pesantren”<sup>60</sup>

---

<sup>55</sup> Nur santi, Anak Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>56</sup> Iis, Anak Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>57</sup> Khotija, Keluarga dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>58</sup> Hoseh, Ibu dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 9 Maret 2021

<sup>59</sup> khoiriyah, Anak dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 15 Maret 2021

<sup>60</sup> Togina, Ibu dari Tenaga kerja wanita, Wawancara Langsung, 15 Maret 2021

Hasil dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwasanya anggota keluarga yang pergi merantau ke Malaysia selain bisa memiliki perubahan perekonomian keluarga menjadi lebih baik, tenaga kerja wanita juga dapat membiayaisekolah anak-anaknya samapai ke jenjang yang lebih tinggi.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian dari peneliti yang dilakukan di lapangan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Peran Tenaga Kerja Wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan**

- a. Berperan penting dalam meringankan beban keluarga. Tenaga kerja wanita memiliki manfaat untuk keluarga dalam menjadikan perekonomian yang lebih baik sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidup dengan gaji atau upah yang di peroleh dari menjadi Tenaga kerja wanita ketika berada di Malaysia yang nantinya akan digunakan untuk membiayai kehidupannya dan juga keluarganya.
- b. Meminimalisir angka pengangguran di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Dengan para wanita pergi merantau untuk bekerja dan menjadi tenaga kerja wanita di Malaysia yaitu bisa mengurangi angka pengangguran yang terjadi di Desa Bujur berat.

- c. Menambah pengalaman bagi para wanita di Desa Bujur Barat Merantau ke Luar negeri tidak hanya untuk bekerja tetapi menjadi tenaga kerja wanita juga akan mendapatkan pengalaman baru dan menambah wawasan.

**2. Kondisi kesejahteraan keluarga Tenaga kerja wanita di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan**

- a. Memiliki perubahan perekonomian menjadi lebih baik yaitu dengan terpenuhinya segala kebutuhan keluarga.
- b. Pendidikan terjamin. Anak-anak dari keluarga tenaga kerja wanita memiliki keinginan untuk sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi sehingga dengan memiliki ibu yang merantau ke luar negeri yang memiliki penghasilan yang bisa dikatakan sukses akhirnya, anak-anak dari tenaga kerja wanita mampu sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi, terkadang ada juga yang sudah kuliah.
- c. Memiliki rumah yang layak, mobil, dan juga sepeda motor.
- d. Menjelaskan tujuan peran tenaga kerja wanita yang sebenarnya terhadap keluarga. Memberikan penjelasan bahwasanya dengan adanya tenaga kerja wanita bertujuan untuk memberikan perubahan yang lebih baik dari segi perekonomian dan kesejahteraan keluarga.

## Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa

### Bujur Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan

No	Nama	Pendapatan	Nama Keluarga TKW	Alamat/Dusun	Tingkat kesejahteraan
1	Kartini	Memiliki Rumah, memenuhi kebutuhan keluarga	Fara Nursanti	Kabaan Laok	Tahap
2	Fatima	Memiliki Rumah, memenuhi kebutuhan keluarga	Khoiriyeh	Kabaan Dajah	Tahap
3	Hamideh	Memiliki Rumah, memiliki Mobil, memenuhi kebutuhan keluarga	Amsiyah	Serpet Laok	Tahap

4	Farida	Memiliki Rumah, memiliki Mobil, memenuhi kebutuhan keluarga	Ibu Marninten	Serpet Dajah	Tahap
5	Eka Andriyanti	Memiliki Rumah, memiliki Mobil, memenuhi kebutuhan keluarga	Khoirun Nisak	Serpet Tenga	Tahap
6	Musrimah	Memiliki Rumah, Memenuhi kebutuhan keluarga	Togina	Bendung an Temor	Tahap
7	Nur	Memiliki Rumah, Memiliki Sepeda	Hoseh	Bendung an Bere'	Tahap

		Motor, Memenuhi kebutuhan keluarga			
8	Amrisa	Memiliki Rumah, Memiliki Sepeda Motor, Memenuhi kebutuhan keluarga	Khotija	Bindung	Tahap
9	Rusmiyeh	Memiliki Rumah, Memiliki Sepeda Motor, Memenuhi kebutuhan keluarga	Iis	Nancak	Tahap

## **C. Pembahasan**

Dalam pembahasan selanjutnya, peneliti akan memaparkan dengan jelas mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan temuan dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:

### **1. Peran Tenaga kerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan**

Keterlibatan para wanita bekerja sebagai tenaga kerja wanita adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dan juga untuk membantu sanak keluarganya. Sebagian dari kaum wanita memilih untuk menjadi tenaga kerja wanita adalah seorang wanita yang berasal dari keluarga yang kurang berada dengan harapan menjadi seorang tenaga kerja wanita di luar negeri bisa mengubah keadaan perekonomian keluarga menjadi lebih baik.<sup>61</sup> Yang mana dengan keputusan menjadi tenaga kerja wanita dapat meningkatkan kualitas kehidupan keluarga yang didukung dengan upah atau gaji yang diperoleh tenaga kerja wanita merantau ke luar negeri, sehingga bisa membiayai kebutuhan diri sendiri dan keluarga.

Seseorang yang bekerja untuk mencari nafkah bukanlah hak sepenuhnya untuk para laki-laki akan tetapi seorang istri juga mampu mencari nafkah, begitu juga dengan kewajiban seorang istri tidak hanya sebagai ibu rumah tangga,

---

<sup>61</sup>Dentiana Roro, Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Di desa Ndoriwoy Kecamatan Pulau Ende Kabupaten Ende, *Jurnal Saung Guru*, Vol. VII, No. 3, (Tahun 2015), hlm. 193.

akan tetapi juga para wanita diperbolehkan untuk bekerja dengan syarat-syarat sebagai berikut: *Pertama*, keadaan ekonomi yang semakin sulit, sehingga seorang istri merasa ingin ikut serta untuk bekerja agar bisa membantu suaminya meringankan beban dalam memenuhi kebutuhan keluarga. *Kedua*, tersedianya berbagai lapangan pekerjaan bagi laki-laki maupun wanita, terdapat berbagai pekerjaan bagi laki-laki maupun wanita bahkan ada juga yang lebih mengutamakan tenaga kerja wanita daripada tenaga kerja laki-laki, sehingga dalam hal ini seorang wanita tergiur untuk ikut bekerja.

*Ketiga*, atas dasar persetujuan suami, seorang suami mempunyai hak sepenuhnya menerima atau menolak keinginan seorang istri untuk bekerja di luar rumah, sehingga persetujuan seorang suami untuk istrinya yang ingin bekerja merupakan syarat-syarat pokok yang harus dipenuhinya karena seorang suami merupakan pengayom dan pemimpin bagi wanita. *Keempat*, menyeimbangkan tuntutan rumah tangga dan tuntutan bekerja, sebagian besar seorang wanita diperbolehkan untuk bekerja di luar rumah karena kebutuhan primer rumah tangganya, sehingga dalam hal ini seorang wanita yang ikut serta untuk bekerja mencari nafkah harus mempunyai keyakinan bahwa sifat bekerjanya itu hanya sementara yang kemungkinan suatu saat harus di lepas apabila sudah terpenuhi kebutuhannya.

*Kelima*, pekerjaan itu tidak menimbulkan kalawat, khalawat disini adalah berduannya seorang laki-laki yang bukan mahramnya, yang besar kemungkinan dalam pekerjaan itu akan mejerumuskan seorang istri ke dalam kerusakan. Keluarnya seorang wanita untuk bekerja harus berpegang teguh dengan



aturan-aturan misalnya, seorang wanita yang bekerja harus berpakaian yang sopan yang diperbolehkan dalam hukum Islam, seorang wanita juga harus merendahkan suaranya dan berkata baik karena suara wanita merupakan aurat, meskipun di dalam sholat.<sup>62</sup>

Para wanita di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan dalam Memenuhi kebutuhan keluarganya dan kehidupan sehari-harinya yaitu mereka lebih memilih menjadi tenaga kerja wanita dan merantau ke Malaysia. Menjadi tenaga kerja wanita sangat memiliki peran penting untuk keluarga di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan karena bisa membantu anak-anak, orang tua dan juga bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Merantau menjadi pilihan para wanita di Desa Bujur Barat, karena jika hanya menetap di Madura dan mengandalkan jadi petani maka itu tidak akan bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, yang mana hasil bertani jika dijual sangat sering mengalami harga yang murah, sehingga para wanita memilih pergi merantau untuk membantu kebutuhan anak-anak, orang tua dan keluarga dengan harapan akan membuat keluarga merasa bahagia dengan segala keinginan yang akan terpenuhi. Begitu juga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan adanya tenaga kerja wanita kebutuhan bisa terpenuhi tanpa kekurangan dan juga bisa menyekolahkan anak-anak agar dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>62</sup>Asriaty, Wanita Karier dalam pandangan Islam, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 7, No. 2, (Tahun 2014), hlm. 184.

Malaysia merupakan Negara yang dijadikan tujuan bagi para tenaga kerja wanita yang berasal dari Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, untuk merantau dengan niat untuk menghasilkan penghasilan yang lebih banyak karena mereka berkeyakinan bekerja di Malaysia akan memperoleh gaji yang tinggi yang mana di Malaysia itu merupakan mata uang ringgit, apabila ditukar kepada mata uang Negara Indonesia yang merupakan mata uang rupiah maka jumlah uang hasil dari Negara Malaysia itu lebih tinggi nilainya. Sehingga dengan alasan seperti itu para Tenaga kerja wanita lebih memilih Negara Malaysia dari pada negara lain sebagai Negara tujuan untuk bekerja. Selain itu juga memilih Negara Malaysia, karena lebih dekat dengan Negara Indonesia biaya untuk pergi ke Malaysia juga lebih murah daripada ke Negara lain.

Beberapa motivasi Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja di Luar Negeri adalah:

a. Umur

Semakin dewasa seseorang maka keterampilan dalam bidang tertentu akan semakin meningkat, begitupula dengan kekuatan fisik akan semakin meningkat begitu juga dengan pendapatan yang diterimanya, karena semakin seseorang dewasa maka besar kemungkinan lebih orang tersebut memikirkan keluarga dan cara agar mempunyai penghasilan dari kerja keras sendiri, Hal ini menunjukkan bahwa usia sangat berhubungan pada pendapatan keluarga.

b. Rendahnya jenjang pendidikan

Minat seseorang untuk mencari nafkah atau bekerja di luar negeri. Karena pada umumnya masyarakat kalangan bawah hanya bisa sekolah sampai Sekolah

Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karena dengan tingkat pendidikan yang rendah kemungkinan bisa menyebabkan seseorang sulit untuk mendapatkan pekerjaan, begitu juga ketika ingin menciptakan pekerjaan sendiri, maka akan tetap kesusahan karena pola pikir dan pengetahuannya akan lebih sulit berkembang. Hal ini bukanlah selalu hal mutlak tetapi ada juga yang berpendidikan rendah namun bisa berhasil. Ada juga masyarakat dari kalangan yang berpendidikan rendah lebih memilih untuk bekerja di luar negeri.

c. Adanya keinginan untuk bekerja

Keinginan wanita untuk bisa mandiri atau untuk membantu beban keluarga dalam hal ini menyebabkan adanya keinginan untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita, dengan alasan ingin mendapatkan penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan yang mereka inginkan .

d. Adanya desakan ekonomi dan keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga untuk menjadi lebih baik, dan juga adanya motivasi dan dorongan dari lingkungan, teman, keluarga, dan suami.

e. Sempitnya lapangan pekerjaan di daerah tempat tinggal, Tergiur dengan upah yang lebih besar dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri, dan Penghasilan suami yang dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Dian Permatasari, "Aanalisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Meningkatkan Pendapatan Keluarga", (Skripsi, UIN Lampung, 2017), hlm. 41.

Kebanyakan dari tenaga kerja wanita di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, bekerja di luar Negeri dengan motivasi kehidupan yang susah yang dialami oleh dirinya serta keluarganya di kampung yang ditempati, sehingga mempunyai keberanian dan tekad yang kuat untuk pergi merantau ke Luar negeri dengan tujuan menjadi orang sukses yang pada akhirnya untuk masa depan anak-anak dan keluarga yang lebih baik dan juga dengan harapan bisa memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya hal itu menjadi sebuah motivasi yang kuat memilih menjadi Tenaga kerja wanita meskipun harus pergi jauh dari anak-anak dan keluarga tetapi dengan keinginan yang kuat agar bisa membuat keluarga lebih sejahtera kehidupannya. Dengan kerja keras dan sungguh-sungguh para tenaga kerja wanita dapat membuahkan hasil yang memuaskan yaitu dengan terpenuhi semua kebutuhannya seperti, perekonomian yang lebih baik, dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan juga keluarga, membangun rumah yang lebih layak, pendidikan anak-anak lebih baik, mampu meberangkatkan orang tua naik haji.

## **2. Kondisi Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan**

Setiap keluarga mempunyai tata cara untuk menjadikan kehidupan dan penghidupan keluarga terpenuhi baik sosial, material maupun spiritual yang diliputi dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan salah satu anggota keluarga untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri

maupun keluarga, yang mana kesejahteraan keluarga menjadi dambaan dan harapan bagi setiap keluarga yang hidup di muka bumi ini. Dikatakan Keluarga sejahtera apabila sebuah keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah ini, mampu memenuhi kebutuhan hidup jasmani dan rohani yang layak untuk keluarganya, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. yang memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antara keluarga begitu juga dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>64</sup>

Dengan adanya peran tenaga kerja wanita yang merantau ke Malaysia di Desa Bujur Barat Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, sangat berperan dalam kesejahteraan keluarga, karena bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga, menambah perekonomian keluarga, baik kebutuhan anak-anak, dan juga orang tua. Meskipun pada semula merasa sangat berat ditinggal oleh salah satu anggota keluarga merantau ke Malaysia, tetapi untuk memiliki sebuah keluarga yang lebih baik dan agar dapat memenuhi kebutuhan anak dan juga keluarganya sebagai tenaga kerja wanita harus semangat dan kuat dalam menghadapi segala rintangan yang akan dihadapinya selama berada di Negara orang.

Adapun indikator kesejahteraan keluarga diantaranya sebagai berikut:

1. Indikator Keluarga Sejahtera I (KSI) atau indikator “Kebutuhan dasar keluarga antara lain:
  - a. Pada umumnya anggota keluargamakan dua kali sehari atau lebih

---

<sup>64</sup>Dini Puspita, “Suparti, Yuciana Wilandari, Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor”, *Jurnal Gaussian*, Vol. 3, No. 4, (Tahun 2014), hlm. 647.

- b. Rumah yang ditempati keluarga memiliki atap, lantai dan dinding yang baik.
  - c. Jika ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
  - d. Semua anak-anaknya yang ada dalam keluarga itu bersekolah atau memiliki pendidikan yang baik.
2. Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator “Kebutuhan Psikologis” antara lain:
- a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
  - b. Seluruh anggota keluarga makan daging, ikan, telur paling kurang sekali dalam satu minggu.
  - c. Seluruh anggota keluarga membeli satu stel pakaian baru dalam satu tahun.
  - d. Memiliki rumah yang layak dan megah.
  - e. Ada satu atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
3. Indikator keluarga sejahtera III (KS III) atau indikator “Kebutuhan Pengembangan antara lain:
- a. Sebagian penghasilan keluarga ditabung baik dalam bentuk uang atau barang.
  - b. Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama
  - c. Salah satu anggota Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

d. Dalam keluarga memiliki salah satu alat elektronik seperti TV dan HP.<sup>65</sup>

Keluarga tenaga kerja wanita yang ada di Desa bujur barat merasakan manfaat dengan adanya peran Tenaga kerja wanita yang mana sangat membantu dan meringankan beban untuk keluarga selain itu juga kesejahteraan keluarga dapat terpenuhi, yang mana dikatakan keluarga sejahtera apabila dalam sebuah keluarga memiliki perekonomian yang baik, dapat terpenuhi segala keinginannya yang besar kemungkinan tidak akan kekurangan dan juga merasakan keamanan, karena memiliki perbedaan jauh, pada saat sebelum salah satu anggota memiliki keinginan untuk pergi ke Malaysia untuk merantau menjadi tenaga kerja wanita. Yang semula ketika ingin membeli suatu barang terkadang harus menahan ingin memilikinya karena pada saat itu tidak memiliki uang, begitu juga ketika ingin mengonsumsi makanan kecil kemungkinan untuk makan makanan yang layak dan bergizi, terkadang masih harus hutang kepada tetangga untuk membeli bahan makanan.

Dengan adanya salah satu anggota merantau ke Luar negeri yaitu Malaysia, setiap anggota keluarga sudah merasakan perubahan yang lebih baik untuk keluarga ataupun dari tenaga kerja itu sendiri, baik dari segi memiliki rumah mewah yang layak untuk ditinggali, mengonsumsi makanan yang bergizi, mampu membiayai pendidikan anak-anak dari Tenaga kerja wanita sampai ke jenjang yang lebih tinggi. dan juga memiliki kendaraan seperti: Mobil dan sepeda motor. Meskipun dengan kepergian salah satu anggota keluarga untuk merantau mencari nafkah ke Luar negeri yang mengakibatkan tidak akan berkumpul dengan keluarga di rumah dan akan menghadapi segala macam rintangan, hal itu harus ditanggung

---

<sup>65</sup>Endang Rostiana & Horas Djulius, *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hlm. 19.

resikonya sebagai seorang tenaga kerja wanita, karena pergi ke Malaysia merupakan sebuah keinginan dan kesepakatan bersama dengan tujuan kebahagiaan diri sendiri dan juga keluarga.